

LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA *STUNTING* BAGI IBU

Hengki Satrianta, Darmawansyah

Abstract

Stunting is one of the problems that can potentially be experienced by children. This situation is of course not desired by parents, especially mothers. Unfortunately, the understanding of the dangers of stunting is not yet clear for some mothers. For this reason, information services are provided to determine whether information services are able to increase understanding of the dangers of stunting for mothers. This research is an experimental study with a one group pretest-posttest control group design. The population in this study were mothers at the Posyandu Merpati 2, Jatimurni Bekasi city. The sample in this study was drawn purposively with a total of 38 people. Data were collected through the stunting hazard understanding scale. Data were analyzed descriptively and inferentially. The results showed that information services were able to improve understanding of the dangers of stunting for mothers. The implication of the results of this study is that as a type of service in guidance and counseling, the use of information services can be extended to various life settings.

Keywords: Information Service, Danger of Stunting

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dan menjalani masa kehamilan hingga persalinan seorang ibu/calon ibu dituntut untuk mengonsumsi makanan bergizi untuk mencegah bayi lahir dalam kondisi yang kurang sehat secara fisik. Salah satu kondisi yang menjelaskan bayi lahir dalam keadaan yang kurang sehat secara fisik adalah *stunting*. *Stunting* pada dasarnya merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau

tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur¹. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan². *Stunting* merupakan masalah yang harus segera diatasi dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia³. Indonesia merupakan negara tertinggi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India dengan tingkat kejadian *stunting* yang tinggi⁴. *Stunting* merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi fokus program pembangunan kesehatan pemerintah tahun 2015-2019 selain penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular⁵.

Fokus program pemerintah Republik Indonesia tersebut tentu perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak. Tidak dapat dipungkiri bahwa *stunting* wajib dicegah mengingat akibatnya yang berbahaya bagi tumbuh kembang anak. *Stunting* mampu menyebabkan perkembangan otak suboptimal sehingga mengakibatkan terhambatnya

¹J.F.J Timban, E.G Tangkere, and J.R.D Lumingkewas, 'Peran Perempuan Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara', *The Studies of Social Science*, 2.1 (2020), 8–14., h.12

²Mitra Mitra, 'Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2.6 (2015), 254–61., h.255

³A Rahayu and others, *Stunting Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya* (Yogyakarta: CV. Mine, 2018). h. 1

⁴Marni Marni and Nita Yuniarti Ratnasari, 'Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Generasi Muda', *Indonesian Journal of Community Services*, 3.2 (2021), 116–25., h.117

⁵Rita Kirana, Aprianti, and Niken Widyastuti Hariati, 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.9 (2022), 2899–2906., h.2900

perkembangan motorik dan pertumbuhan mental, bahkan dapat meningkatkan resiko terhadap kesakitan dan kematian⁶.

Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa penyebab *stunting* yang paling dominan adalah rendahnya kesadaran masyarakat terutama ibu/ibu hamil tentang pentingnya zat gizi dalam makanan dan menganggap makanan yang dikonsumsi cukup mengenyangkan⁷. Melalui penelitian lainnya diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pelaksanaan gizi dan pelaksanaan Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian *stunting*⁸. Penelitian lain yang dilakukan di Makassar menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dalam praktik pemberian makan, praktik kebersihan *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan dan usia 24-59 bulan⁹.

Pemahaman ibu/calon ibu perlu ditingkatkan secara optimal guna mencegah bahkan memutus mata rantai *stunting*. Ibu merupakan orang dewasa yang selalu dekat dengan anaknya dan mempunyai

⁶Heni Wulandari Wulandari and Istiana Kusumastuti, 'Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balitanya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19.02 (2020), 73–80., h.74

⁷Siti Fadryana Fitroh and Eka Oktavianingsih, 'Peran Parenting Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu Terhadap Stunting Di Bangkalan Madura', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 610–19., h. 611

⁸Lina Apriani, 'Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Stunting', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6.4 (2018), 198–205.

⁹Rahmayana, Irviani Anwar Ibrahim, and Dwi Santy Darmayati, 'Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014', *Public Health Science Journal*, 6.2 (2014), 424–36.

tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak¹⁰. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Merpati 2, Jatimurni Kota Bekasi pada awal Januari 2022 diperoleh informasi bahwa beberapa ibu/calon ibu masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai *stunting*. Para ibu/calon ibu dalam menghadapi kehamilan hanya berfokus pada menjaga agar perut tidak lapar serta menjaga kondisi psikis saja. Sementara hal lain semisal higienitas kesehatan dan sanitasi lingkungan kurang begitu dipahami.

Hasil studi pendahuluan ini selanjutnya menjadi sebuah keinginan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membantu ibu/calon ibu untuk memahami bahaya serta upaya untuk mencegah *stunting*. Upaya ini dilakukan dengan memberikan layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) yang bertujuan agar mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya¹¹. Layanan informasi hadir untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh individu yang memerlukan informasi¹².

Pemberian layanan informasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman akan bahaya *stunting* bagi ibu/calon ibu.

¹⁰Filsya Khoirina Fildzah, Ahmad Yamin, and Sri Hendrawati, 'Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada BADUTA', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5.2 (2020), 272–84., h.275

¹¹Hani Fitri Ashari, Sri Utami, and Widodo Widodo, 'Kontribusi Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 87–94., h.88

¹²Rafika Andreana Putri, Evi Fitriyanti, and Burhanudin Burhanudin, 'Layanan Informasi Berbasis Self-Compassion Untuk Mereduksi Body Dissatisfaction Pada Siswa Perempuan', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 59–66., h.60

Salah satu pertimbangan untuk menggunakan layanan informasi adalah bahwa layanan informasi telah banyak dipergunakan dalam penelitian dan memberikan hasil yang optimal. Layanan informasi melalui hasil penelitian terbukti mampu mereduksi *body dissatisfaction* pada perempuan¹³, mencegah perilaku *bullying*¹⁴ meningkatkan pemahaman *cyberbullying*¹⁵, meningkatkan pemahaman karir¹⁶, serta meningkatkan pemahaman bahaya narkoba¹⁷. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman bahaya *stunting* bagi ibu? Hipotesis penelitian ini adalah layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman bahaya *stunting* bagi ibu. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemacu dan pemicu bagi praktisi BK agar kegiatan BK dapat diperluas dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang promosi kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Merpati 2, Jatimurni Kota Bekasi sejak Januari hingga Maret 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*

¹³Putri, Fitriyanti, and Burhanudin.

¹⁴Ashari, Utami, and Widodo.

¹⁵Nur Afiah, Afiatin Nisa, and Lusiana Wulansari, 'Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 67–72.

¹⁶Richma Hidayati, 'Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir', *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1.1 (2015), 1–10.

¹⁷Ryan Rizki Luthfiansyah, Miskanik Miskanik, and Hamam Hamam, 'Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.2 (2021), 135–42.

control group design. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali melalui layanan informasi setelah sebelumnya diberikan *pretest*. Langkah akhir setelah pemberian perlakuan adalah pelaksanaan *posttest* sehingga jika dikalkulasikan maka penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Keseluruhan kegiatan dalam penelitian dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang menggunakan jasa Posyandu Merpati 2 Jatimurni Kota Bekasi. Sampel dalam penelitian ini ditarik secara purposif dengan jumlah 38 orang.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala dalam bentuk skala pemahaman bahaya *stunting*. Skala berbentuk skala Likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala pemahaman bahaya *stunting* terdiri dari 42 butir pernyataan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui norma kategorisasi variabel. Formulasi untuk menggambarkan norma kategorisasi disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Formulasi Norma Kategorisasi

Formulasi¹⁸	Hasil Formulasi	Norma Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	< 84	Kurang
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	84 – 126	Cukup
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	> 126	Baik

¹⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.149

Untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan uji t sampel berpasangan melalui bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

PEMBAHASAN

Dalam perspektif apa pun fenomena *stunting* merupakan sebuah keadaan yang tentu tidak diinginkan oleh setiap ibu/calon ibu. Keadaan ini menimbulkan keinginan yang kuat untuk memutus mata rantai potensi terjadinya *stunting* pada anak. *Stunting* atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut¹⁹. *Stunting* dapat terjadi disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan.

Dalam upaya menghadapi *stunting* pemerintah telah mengupayakan mengatasi permasalahan status gizi di Indonesia melalui program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga dan keluarga sadar gizi²⁰. Salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemerintah adalah ibu. Perempuan sebagai salah satu anggota keluarga seperti juga anggota keluarga lainnya, mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung kehidupan keluarga²¹.

¹⁹N.W.D Ekayanthi and P Suryani, 'Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan*, 10.3 (2019), 312–19., h.312

²⁰Umari Hasniah Rahmawati, Latifa Aini S., and Hanny Rasni, 'Correlation between Implementation of Family Role and Stunting in Toddler in Subdistricts of Arjasa, Jember', *E-Journal Pustaka Kesehatan (JPK)*, 7.2 (2019), 112–19., h.113

²¹Timban, Tangkere, and Lumingkewas., h.9

Pengetahuan ibu secara tidak langsung memengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan²².

Dalam keadaan tersebut faktor pengetahuan perlu dimiliki oleh ibu/calon ibu. Aspek pengetahuan dapat dimiliki ketika ibu/calon ibu memiliki banyak informasi mengenai hal yang dimaksud, dalam hal ini *stunting*. Melalui pemberian layanan informasi maka ibu/calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sebagai ibu. Hal ini dikarenakan layanan informasi adalah seperangkat kegiatan bimbingan dalam memberikan keterangan-keterangan atau informasi kepada pihak yang memerlukan²³. Berikut disajikan data hasil pemahaman ibu akan bahaya *stunting* sebelum diberikan layanan informasi. Hasil *pretest* dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Google Form*.

Tabel 2
Data Hasil *Pretest* Mengenai Pemahaman Ibu Terhadap Bahaya *Stunting*

Interval	Kategori	<i>f</i>	%
< 84	Kurang	11	28,95
84 – 126	Cukup	27	71,05
> 126	Baik	0	0
Jumlah		38	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 38 sampel terdapat 11 (28,95%) ibu/calon ibu yang memiliki pemahaman bahaya *stunting* yang kurang, 27 (71,05%) ibu/calon ibu yang memiliki pemahaman bahaya *stunting* yang cukup, dan tidak terdapat (0%)

²²Kirana, Aprianti, and Hariati., h.2900

²³C. Gasela, Y Elita, and A Mishbahuddin, 'Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja', *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 2.1 (2019), 11–18., h.12

ibu/calon ibu yang memiliki pemahaman bahaya *stunting* yang baik. Secara sederhana hal ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman ibu/calon ibu mengenai bahaya *stunting* berada pada kategori cukup. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat pemahaman bahaya *stunting* ibu/calon maka secara deskriptif uraian hasil *pretest* disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3
Deskripsi *Pretest* Mengenai Pemahaman Ibu Terhadap Bahaya
Stunting

<i>Statistic</i>		<i>Pretest</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	38
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		87.32
<i>Std. Deviation</i>		6.605
<i>Minimum</i>		76
<i>Maximum</i>		102

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebelum diberikan layanan informasi skor perolehan minimum sampel penelitian sebesar 76, nilai maksimum sebesar 102 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,32, dan standar deviasi sebesar 6,605. Nilai rata-rata perolehan sampel sebesar 87,32 jika dikonversi pada norma kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu/calon ibu mengenai bahaya *stunting* berada pada kategori cukup.

Hasil dari kegiatan *pretest* selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan layanan informasi. Secara umum pemahaman bahaya *stunting* sampel berada pada kategori cukup. Meskipun demikian hasil tersebut belum dapat dikatakan baik mengingat masih terdapat sampel yang memiliki pemahaman yang kurang sehingga pemberian perlakuan berupa layanan informasi tetap diberikan. Layanan informasi diberikan sebanyak enam kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu

selama satu jam. Kesemua kegiatan penelitian dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Informasi-informasi yang disampaikan terkait Gambaran Umum *Stunting*, Faktor-Faktor Penyebab *Stunting*, Prevalensi *Stunting* di Indonesia serta Upaya Pemerintah Untuk Mengatasinya, Ibu Sebagai Agen Pemutus Mata Rantai *Stunting*, Sanitasi Lingkungan, serta Upaya Ibu Dalam Menghadapi Anak Dengan *Stunting*. Kegiatan tersebut berlangsung secara interaktif dengan memberikan kepada sampel kesempatan untuk berdiskusi serta membagikan pengalamannya dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan anak.

Setelah diberikan enam informasi terkait pemahaman bahaya *stunting* kemudian sampel diberikan *posttest* untuk melihat bagaimana efek yang diberikan oleh perlakuan yang telah diberikan. Kegiatan *posttest* dilakukan secara daring pula melalui aplikasi *Google Form*. Adapun hasil *posttest* disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Data Hasil *Posttest* Mengenai Pemahaman Ibu Terhadap Bahaya *Stunting*

Interval	Kategori	f	%
< 84	Kurang	0	0
84 – 126	Cukup	6	15,79
> 126	Baik	32	84,21
Jumlah		38	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dari 38 sampel tidak terdapat (0%) ibu/calon ibu yang memiliki pemahaman bahaya *stunting* yang kurang, enam (15,79%) ibu/calon ibu yang memiliki pemahaman bahaya *stunting* yang cukup, dan terdapat 32 (84,21%) ibu/calon ibu

yang memiliki pemahaman bahaya *stunting* yang baik. Secara sederhana hal ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman ibu/calon ibu setelah diberikan layanan informasi mengenai bahaya *stunting* berada pada kategori baik. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat pemahaman bahaya *stunting* ibu/calon maka secara deskriptif uraian hasil *posttest* disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Deskripsi *Posttest* Mengenai Pemahaman Ibu Terhadap Bahaya *Stunting*

<i>Statistic</i>		<i>Pretest</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	38
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		129.18
<i>Std. Deviation</i>		12.776
<i>Minimum</i>		88
<i>Maximum</i>		152

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa setelah diberikan layanan informasi skor perolehan minimum sampel penelitian sebesar 88, nilai maksimum sebesar 152 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 129,18, dan standar deviasi sebesar 12,776. Nilai rata-rata perolehan sampel sebesar 129,18 jika dikonversi pada norma kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu/calon ibu mengenai bahaya *stunting* berada pada kategori baik.

Hasil kegiatan *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah untuk mengetahui uji statistika yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut maka dilakukan uji normalitas dan linieritas data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Jika salah satu tahap

pengujian tidak berhasil maka untuk pengujian hipotesis menggunakan statistika nonparametrik sedangkan jika kedua uji berhasil maka untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan uji statistika parametrik. Adapun kriteria pengujian normalitas dan linieritas data adalah jika *asymp. sign* > 0,05, maka data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Berikut merupakan hasil uji normalitas data.

Tabel 6
Output Pengujian Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	11.32203985
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.180
	<i>Positive</i>	.124
	<i>Negative</i>	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui bahwa nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,169. Nilai ini tentunya lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil uji linieritas data disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7
Output Pengujian Lineritas Data

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Combined)</i>		4313.761	19	227.040	2.368	.037
<i>Posttest Groups * Pretest</i>	<i>Between Groups</i>	1296.733	1	1296.733	13.524	.002
	<i>Deviation from Linearity</i>	3017.028	18	167.613	1.748	.123
	<i>Within Groups</i>	1725.950	18	95.886		
Total		6039.711	37			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,123. Nilai ini tentunya lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga data dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Menindaklanjuti hasil pengujian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan statistika parametrik melalui uji t pada sampel berpasangan. Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 8
Output Pengujian Hipotesis Penelitian

		<i>Paired Differences</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>		
<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>					
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Pair 1 Pretest - Posttest</i>	-41.868	11.343	1.840	-45.597	-38.140	-22.754	37	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 diperoleh informasi bahwa nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 maka hipotesis penelitian yang berbunyi “layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman bahaya *stunting* bagi ibu” dinyatakan diterima. Sebaliknya hipotesis nol dinyatakan ditolak. Hasil

ini menyiratkan bahwa layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman bahaya *stunting* bagi ibu/calon ibu.

Masalah *stunting* merupakan permasalahan yang sedang terjadi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Indonesia pun mengalami hal demikian tentunya. Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah balita *stunting* terbanyak di dunia karena lebih dari sepertiga anak Indonesia mengalami *stunting*. Dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, dan prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi jika dibandingkan dengan negara Myanmar 35%, Vietnam 23%, Malaysia 17%, Thailand 16% dan Singapura 4%²⁴. *Stunting* dapat disebabkan oleh faktor yang sangat beragam dari kondisi ibu atau calon ibu²⁵. Untuk itu dibutuhkan solusi yang dapat membantu ibu/calon ibu untuk mencegah terjadinya *stunting*.

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman bahaya *stunting* bagi ibu/calon ibu. Layanan informasi mampu memberikan pemahaman kepada ibu/calon ibu dalam memahami seluk-beluk terjadinya *stunting* sehingga ibu/calon ibu memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan jika harus berhadapan dengan *stunting*. Prayitno²⁶ menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan

²⁴Wulandari and Kusumastuti., h.74

²⁵Kirana, Aprianti, and Hariati., h.2900

²⁶Ashari, Utami, and Widodo., h.88

lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuat itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Dengan ketiga alasan tersebut, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya maka barang siapa tidak memperoleh informasi maka ia akan kehilangan masa depan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan menyuguhkan berbagai hal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan.

Hasil penelitian ini pada dasarnya mampu menguatkan posisi unit BK dalam hal upaya bantuan. Selama ini masyarakat luas hanya memandang bahwa BK sekadar usaha dalam pendidikan semata. Lebih luas BK tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan saja, namun layanannya dapat diperluas dalam bidang kehidupan lainnya. Salah satunya pada bidang kesehatan. Namun posisi BK tidak masuk dalam ranah pengobatan, BK dapat masuk dalam ranah prevensi seperti melalui layanan informasi sebagaimana hasilnya telah tergambarkan pada penelitian ini.

Di sisi lain hasil penelitian ini turut memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa layanan informasi dapat diterapkan dalam mencegah *stunting*. Dalam *Study Guide Stunting* dan Upaya Pencegahannya salah satu jalan yang ditempuh adalah melakukan kampanye perubahan perilaku yang bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan komitmen masyarakat dan pemangku kepentingan

tentang pencegahan *stunting*²⁷. Hal ini dapat dilakukan melalui layanan informasi. Selanjutnya pencegahan masalah gizi buruk yang telah dilakukan perawat meliputi proses asuhan keperawatan (penimbangan, pengukuran, dan pemantauan secara rutin), serta pendidikan kesehatan dalam konseling²⁸. Kemudian melalui sebuah hasil penelitian disimpulkan bahwa salah satu peran perempuan dalam pencegahan *stunting* adalah hadir dalam konseling dan perawatan kehamilan²⁹. Hal ini menggambarkan bahwa layanan konseling di samping layanan informasi pula dapat dilakukan untuk mencegah *stunting*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman bahaya *stunting* bagi ibu/calon ibu. Tentu saja hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka mata pemangku kepentingan bahwa layanan konseling dapat diperluas dalam bidang kehidupan lain yang salah satunya pada bidang promosi kesehatan. Diperlukan kerja sama yang baik antara petugas kesehatan dan praktisi konseling dalam berkolaborasi untuk membantu pemerintah dalam hal menurunkan kejadian *stunting* di Indonesia. Bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini diharapkan mampu melanjutkan kegiatan penelitian ini untuk melihat apakah jenis layanan konseling lainnya mampu membantu pencegahan *stunting* demi Indonesia bebas *stunting* 2024.

²⁷Rahayu and others., h. 199

²⁸Rahmawati, S., and Rasni., h.113

²⁹Timban, Tangkere, and Lumingkewas., h.13

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nur, Afiatin Nisa, and Lusiana Wulansari, 'Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 67–72
- Apriani, Lina, 'Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Stunting', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6.4 (2018), 198–205
- Ashari, Hani Fitri, Sri Utami, and Widodo Widodo, 'Kontribusi Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 87–94
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Ekayanthi, N.W.D, and P Suryani, 'Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan*, 10.3 (2019), 312–319
- Fildzah, Filsya Khoirina, Ahmad Yamin, and Sri Hendrawati, 'Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada BADUTA', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5.2 (2020), 272–84
- Fitroh, Siti Fadryana, and Eka Oktavianingsih, 'Peran Parenting Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu Terhadap Stunting Di Bangkalan Madura', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 610–619
- Gasela, C, Y Elita, and A Mishbahuddin, 'Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja', *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 2.1 (2019), 11–18
- Hidayati, Richma, 'Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir', *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1.1 (2015), 1–10
- Kirana, Rita, Aprianti, and Niken Widyastuti Hariati, 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.9 (2022), 2899–2906
- Luthfiansyah, Ryan Rizki, Miskanik Miskanik, and Hamam Hamam, 'Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa', *Orien: Cakrawala Ilmiah*

Mahasiswa, 1.2 (2021), 135–142

- Marni, Marni, and Nita Yuniarti Ratnasari, 'Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Generasi Muda', *Indonesian Journal of Community Services*, 3.2 (2021), 116–125
- Mitra, Mitra, 'Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2.6 (2015), 254–261
- Putri, Rafika Andreana, Evi Fitriyanti, and Burhanudin Burhanudin, 'Layanan Informasi Berbasis Self-Compassion Untuk Mereduksi Body Dissatisfaction Pada Siswa Perempuan', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 59–66
- Rahayu, A, F Yulidasari, A.O Putri, and L Anggraini, *Stunting Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya* (Yogyakarta: CV. Mine, 2018)
- Rahmawati, Umari Hasniah, Latifa Aini S., and Hanny Rasni, 'Correlation between Implementation of Family Role and Stunting in Toddler in Subdistricts of Arjasa, Jember', *E-Journal Pustaka Kesehatan (JPK)*, 7.2 (2019), 112–119
- Rahmayana, Irviani Anwar Ibrahim, and Dwi Santy Darmayati, 'Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014', *Public Health Science Journal*, 6.2 (2014), 424–436
- Timban, J.F.J, E.G Tangkere, and J.R.D Lumingkewas, 'Peran Perempuan Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara', *The Studies of Social Science*, 2.1 (2020), 8–14
- Wulandari, Heni Wulandari, and Istiana Kusumastuti, 'Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balitanya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19.02 (2020), 73–80